

cek plagiasi Nabila+Ainun.docx

by Pusmedia Publisher

Submission date: 15-Mar-2025 10:32PM (UTC-0700)

Submission ID: 2611713680

File name: cek_plagiasi_Nabila_Ainun.docx (87.49K)

Word count: 2671

Character count: 17516

9
X - XX

Pembelajaran Pai Di Era Digital: Tantangan Pembentukan Karakter Siswa Smpn 2 Kota Bima

Artikel dikirim :

xx- xx - 20xx

Artikel diterima :

xx- xx - 20xx

Artikel diterbitkan :

xx- xx - 20xx

👤 Nabila Ainun Jariah^{1*}, Khairudin², Wahyu Mulyadin³

🏫 Universitas Muhammadiyah Bima

✉ Email : (nabilaainunjr@gmail.com)

Kata Kunci:

Pendidik, era digital, siswa.

5
Abstrak: Pendidik memegang peranan penting dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Era digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi, terutama internet dan media sosial, memfasilitasi akses informasi tanpa batas, yang berdampak pada cara pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan fasilitator dalam proses belajar yang semakin berkembang. Namun, tantangan besar muncul dengan pesatnya perkembangan teknologi, di antaranya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dan konten negatif yang dapat mempengaruhi pemahaman agama dan karakter peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), media sosial berpotensi menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pembelajaran, namun juga membawa risiko seperti berita palsu dan konten yang tidak sesuai dengan nilai agama. Selain itu, perubahan gaya belajar generasi muda yang lebih responsif terhadap teknologi juga mempengaruhi cara pengajaran yang perlu diadaptasi agar lebih interaktif dan inovatif. Peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk pembelajaran, serta pendidikan karakter yang sejalan dengan perkembangan zaman, sangat penting agar pendidikan dapat mencetak generasi yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Sebagai contoh, tantangan dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Kota Bima mengajak untuk berinovasi dan beradaptasi, dengan memanfaatkan teknologi secara optimal sambil menekankan pada nilai-nilai karakter yang baik.

Keywords:

Educator, digital era, student.

Abstract: Educators play an important role in the education system, especially in the teaching and learning process. The digital era has changed many aspects of life, including the world of education. Technology, especially the internet and social media, facilitates unlimited access to information, which impacts the way learning takes place. Teachers are no longer the only source of knowledge, but rather facilitators in an increasingly developing learning process. However, big challenges arise with the rapid development of technology, including the spread of unverified information and negative content that can affect students' understanding of religion and character. In the context of Islamic Religious Education (PAI), social media has the potential to be an effective means of improving learning, but it also carries risks such as fake news and content that is not in accordance with religious values. Apart from that, changes in the learning styles of the younger generation which are more responsive to technology also influence teaching methods which need to be adapted to be more interactive and innovative. Increasing teacher competence in utilizing technology and social media for learning, as well as character education that is in line with current developments, is very important so that education can produce a generation that is intelligent and has noble character. For example, the challenges in learning PAI at SMPN 2 Kota Bima encourage innovation and adaptation, by making optimal use of technology while emphasizing good character values.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan vital dalam perkembangan individu maupun masyarakat, dan dalam konteks ini, pendidik berfungsi tidak hanya sebagai agen perubahan yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa. Seiring dengan pesatnya kemajuan zaman, terutama di era digital, pendidikan menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru yang turut memengaruhi proses pembelajaran. Era digital, yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, telah membuka akses tak terbatas bagi individu untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah melalui internet (Najmudin & Alami, 2022). Teknologi, seperti komputer dan internet, telah menjadi pilar utama dalam pengembangan pendidikan, yang mengubah secara drastis metode belajar-mengajar.

Namun, teknologi ini juga memunculkan tantangan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dan potensi konten negatif yang dapat mempengaruhi pemahaman agama serta karakter siswa (Al-Mulla et al., 2023). Seiring dengan perkembangan tersebut, peran pendidik, khususnya guru agama, juga mengalami perubahan signifikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi bertransformasi menjadi fasilitator yang memandu siswa untuk mengakses dan mengolah informasi melalui teknologi digital (Diana, 2023). Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Guru perlu menguasai berbagai alat digital dan memahami cara-cara terbaik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar pengalaman belajar siswa lebih optimal (Diana, 2023).

Meskipun teknologi membuka banyak peluang, ia juga mengandung risiko, seperti meningkatnya sikap individualistis dan apatis terhadap lingkungan sekitar yang dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa (Salisah, Darmiyanti, & Arifudin, 2024b). Dalam konteks ini, pembentukan karakter menjadi tantangan besar yang harus tetap diperhatikan meski pembelajaran berbasis teknologi semakin meluas. Hal ini terutama relevan dalam pendidikan agama, di mana nilai-nilai moral dan karakter sangat penting dalam

membentuk individu yang berbudi pekerti luhur (Amin, 2024). Selain itu, fenomena media sosial juga tidak dapat diabaikan dalam konteks pendidikan agama. Platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai ajaran agama.

Di sisi lain, keberadaan berita palsu dan informasi yang tidak terverifikasi dapat mempengaruhi pemahaman agama siswa secara keliru (Tavip, 2025). Oleh karena itu, pendidik perlu melibatkan siswa dalam pengembangan keterampilan kritis untuk menilai dan memverifikasi informasi yang mereka peroleh melalui media sosial dan internet. Di sisi lain, perubahan gaya belajar generasi muda yang semakin responsif terhadap teknologi memerlukan adaptasi dalam metode pengajaran. Metode seperti gamifikasi dan pembelajaran berbasis proyek kini menjadi alternatif untuk menarik minat siswa, namun tetap memberikan tantangan dalam menjaga kualitas karakter (Khotimah et al., 2024).

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pendidikan agama Islam untuk tetap mengutamakan pendidikan karakter sebagai bagian integral dalam pengajaran agama, meskipun teknologi dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan aspek pembentukan karakter siswa. GAP yang ada saat ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi semakin diintegrasikan dalam proses pembelajaran, masih ada kekurangan dalam pengelolaan dampak teknologi terhadap karakter siswa (Salisah, 2024a). Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam, dengan menekankan pada keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru mengenai cara-cara efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama tanpa mengorbankan nilai-nilai karakter yang esensial.

14

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik (Fadli, 2008) untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital serta dampaknya terhadap karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap informasi secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kota Bima, yang telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. Populasi penelitian mencakup guru PAI dan siswa, dengan sampel yang terdiri dari tiga orang guru dan 20 siswa yang aktif menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, dokumentasi berupa materi ajar dan hasil karya siswa juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran lebih mendalam tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Data sekunder berupa catatan pembelajaran juga akan digunakan untuk mendalami sejauh mana teknologi digunakan dalam mendukung proses pembelajaran.

Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, diikuti dengan kategorisasi dan kodefikasi data untuk memudahkan identifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti

manfaat dan tantangan penggunaan teknologi serta dampaknya terhadap karakter siswa. Setelah itu, penyusunan tematik dilakukan untuk menemukan pola-pola yang muncul dari data yang ada, dan akhirnya peneliti menarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi untuk membantu dalam mengorganisasi dan mengkodekan data wawancara dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dan kontribusinya terhadap karakter siswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Kota Bima dalam menghadapi era digital, khususnya dalam hal pembentukan karakter siswa. Di sekolah ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah mulai diterapkan, namun demikian, tantangan besar muncul terkait dengan bagaimana teknologi berdampak pada minat belajar dan pembentukan karakter siswa. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah kecenderungan siswa yang lebih fokus pada gadget dan media sosial, seperti bermain game atau bersosial media, daripada terlibat dalam proses pembelajaran PAI. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar di kalangan siswa dan kesulitan dalam menyampaikan nilai-nilai agama yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pendidikan siswa. Di SMPN 2 Kota Bima, meskipun guru PAI berusaha menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, kenyataannya siswa sering kali lebih tertarik mengikuti konten-konten hiburan dari pada konten yang bersifat edukatif dan religius.

Selain itu, paparan terhadap informasi yang tidak terverifikasi di media sosial juga menjadi masalah besar. Banyak siswa yang terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, bahkan ada yang terpapar pada informasi yang bertentangan dengan prinsip moral yang diajarkan dalam pendidikan agama. Konten negatif ini berpotensi merusak pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan karakter yang seharusnya dibentuk melalui pembelajaran agama Islam. Hal ini semakin menyulitkan guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Di sisi lain, guru PAI di SMPN 2 Kota Bima juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Meskipun siswa di SMPN 2 Kota Bima telah berusaha untuk mengoptimalkan alat dan media digital, keterbatasan dalam pengelolaan teknologi serta kurangnya pelatihan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi secara optimal menjadi

hambatan. Banyak guru yang mengakui bahwa meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk memperkaya pembelajaran, namun jika tidak dimanfaatkan dengan tepat, dapat menyebabkan siswa lebih terfokus pada aspek hiburan daripada pengetahuan yang relevan dengan pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Kota Bima.

Selain tantangan teknologi, masalah yang lebih besar muncul dalam hal pembentukan karakter siswa. Di era digital ini, siswa sering kali lebih mengutamakan interaksi virtual daripada interaksi langsung yang seharusnya menjadi bagian dari pembelajaran karakter (Muhtarom, 2024). Sebagai contoh, banyak siswa di SMPN 2 Kota Bima yang menunjukkan sikap apatis terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas dan lebih memilih menghabiskan waktu siswa dengan perangkat digital. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi guru dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia yang diharapkan dalam pendidikan agama Islam.

Tabel 1. Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Kota Bima

Indikator	Siswa lebih tertarik pada gadget dan media sosial, mengurangi fokus pada pembelajaran PAI dan menurunkan minat belajar
Penggunaan Gadget dan Media Sosial	Siswa terpanar informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral, yang dapat merusak pemahaman agama serta mempengaruhi karakter siswa.

Paparan Konten Negatif	Rendahnya minat belajar menyebabkan siswa tidak tertarik untuk mengembangkan karakter yang berakhlak mulia dan berlandaskan ajaran agama.
Minat Belajar yang Rendah	Siswa lebih tertarik pada gadget dan media sosial, mengurangi fokus pada pembelajaran PAI dan menurunkan minat belajar

Di SMPN 2 Kota Bima, tantangan besar dalam pembentukan karakter siswa muncul seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital yang mempengaruhi pola belajar dan perilaku siswa. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan. Siswa lebih tertarik pada gadget dan berbagai aplikasi hiburan di media sosial daripada fokus pada pembelajaran PAI. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dalam pelajaran, yang seharusnya bisa memperkuat karakter siswa berdasarkan ajaran agama Islam. (Ihza, 2024) Gadget dan media sosial, meskipun dapat menjadi alat untuk belajar, lebih sering digunakan untuk hiburan, yang tentunya mengganggu pembentukan karakter yang diinginkan dalam pendidikan agama.

Selain itu, paparan konten negatif juga menjadi masalah signifikan. Banyak siswa yang terpapar pada informasi di media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Konten negatif ini sering kali mengarah pada pemahaman yang keliru tentang agama dan moralitas, yang sangat memengaruhi karakter siswa (Mardiya & Sofa, 2025). Tanpa adanya pengawasan yang memadai dari guru dan orang tua, siswa bisa terjebak dalam

konten yang mengarah pada sikap dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang seharusnya siswa anut. Tantangan lainnya adalah minat belajar yang rendah, yang menjadi penghalang dalam pengembangan karakter siswa. Siswa yang kurang tertarik pada pelajaran PAI biasanya tidak memiliki motivasi untuk mendalami nilai-nilai agama yang akan membentuk karakter siswa.

Rendahnya minat ini membuat siswa kurang terlibat dalam kegiatan yang dapat memperkuat pemahaman agama dan karakter siswa, sehingga pendidikan karakter yang seharusnya diperoleh melalui pelajaran agama menjadi kurang efektif. Terakhir, kurangnya interaksi sosial langsung juga menjadi kendala. Di era digital ini, siswa di SMPN 2 Kota Bima lebih sering berinteraksi secara virtual, baik melalui media sosial maupun platform lainnya. Ini membuat siswa kurang terbiasa berkomunikasi secara langsung dengan guru atau teman-temannya dalam konteks pembelajaran. Interaksi langsung yang seharusnya menjadi sarana penting untuk memperkuat karakter, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan empati, menjadi terabaikan. (Mardiya & Sofa, 2025) Hal ini berdampak pada pengembangan keterampilan sosial dan moral siswa, yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Kesimpulan harus mampu menjawab pertanyaan penelitian.

KESIMPULAN

Tantangan dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Kota Bima sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, terutama penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan. Hal ini menyebabkan siswa kurang fokus pada pembelajaran PAI dan lebih tertarik pada hiburan yang menghambat proses pembentukan karakter siswa. Selain itu, paparan konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama juga mempengaruhi pemahaman dan karakter siswa. Minat belajar yang rendah serta kurangnya interaksi sosial langsung lebih lanjut memperburuk situasi ini, karena siswa tidak terlibat aktif dalam pengembangan karakter yang berakhlak mulia. Untuk itu, guru PAI di SMPN 2 Kota Bima perlu menemukan cara yang efektif untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sambil tetap menjaga dan memperkuat nilai-nilai agama yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang bijaksana dan kreatif sangat dibutuhkan agar teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter, bukan malah menghambatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mulla, Ahmad Essam, Buhamad, Fatemah, Marafie, Hawraa Fadel, & Al Khalifa, Fatema. (2023). A successful endoscopic extraction of accidentally ingested toothbrush in an adult: a case report. *Journal of Surgical Case Reports*, 2023(2), rjad044.
- Amin, Risma Fahrul, Wutsqah, Urwatul, & Pamungkas, Zakaria Bintang. (2024). Membangun Karakter di Era AI (Menggabungkan Teknologi dan Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan). *Hikmatzuj Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 289–298.
- Diana, Ridma. (2023). Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di era digital. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13.

- Fadli, Muhammad Rijal. (2008). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ihza, Muhammad Mahbub, Jumadi, Jumadi, & Satrio, Adrie. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *J-INSTECH, 5(2)*, 105–121.
- Khotimah, Bain Khusnul, Agustina, Fitri, Puspitarini, Oktavia Rahayu, Husni, Husni, Anamisa, Devie Rosa, Prayugo, Natasha, & Putri, Aisyah Meta Sari. (2024). Random Search Hyperparameter Optimization for BPNN to Forecasting Cattle Population. *E3S Web of Conferences, 499*, 1017. EDP Sciences.
- Mardiya, Zakiyatul, & Sofa, Ainur Rofiq. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 4(1)*, 13–26.
- Muhtarom, Taufik. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal Innovation In Education, 2(3)*, 80–89.
- Najmudin, Dudun, & Alami, Yasni. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1)*, 17–27.
- Noor Amirudin. (2022). Literasi Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Milenial (Studi tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Islam, 8(1)*, 87–99. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.132>
- Qowim, Agus Nur, Afif, Nur, Mukhtarom, Asrori, & Fauziah, Erna. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, 6(1)*.
- Salisah, Siti Khopipatu, Darmiyanti, Astuti, & Arifudin, Yadi Fahmi. (2024a). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 8(01)*, 1–10.
- Salisah, Siti Khopipatu, Darmiyanti, Astuti, & Arifudin, Yadi Fahmi. (2024b). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1)*, 36–42.
- Tavip, Muh. (2025). Penyuluhan Hukum Tentang Bijak Penyebaran Berita dalam Perspektif Hukum Pidana di MAN 2 Palu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1)*, 418–425.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>

cek plagiasi Nabila+Ainun.docx

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Zumhur Alamin, Randitha Missouri. "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL", *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2023
Publication 2%
- 2** Angga Eriksa Firdaus, Eka Purwanda. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Seni Rupa di SMP Islam Pacet", *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 2024
Publication 1%
- 3** es.scribd.com
Internet Source 1%
- 4** id.scribd.com
Internet Source 1%
- 5** repository.upi.edu
Internet Source 1%
- 6** Kasori Mujahid, Ikhsan Nuryahya. "Makna Kebahagiaan dalam Pembelajaran Guru terhadap Anak Didik di Sekolah", *TSAQOFAH*, 2025
Publication 1%
- 7** Juliandri Maya Chrysty. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pagelaran Musik Gendang Beleq Sebagai Budaya Indonesia", *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024 1%

8	journal.aspirasi.or.id Internet Source	1 %
9	journal.nahnuinisiatif.com Internet Source	1 %
10	Siswadi Siswadi, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Karunia Eka Lestari, Hilman Imadul Umam. "Penerapan Tpack: Modul Ajar dan Media Digital yang Berfokus pada Kemampuan Literasi dan Numerasi", RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025 Publication	1 %
11	lppm.isbi.ac.id Internet Source	1 %
12	Ardiansah, Dimas Nuri. "Khidmat Kh Maimoen Zubair Sebagai Tolok Ukur Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 Publication	1 %
13	Ahmad Syaifudin, Benny Krestian Heriawanto, M. As'Ad Al-Abrori, Anisatul Humairoh. "The Influence of Student's Understanding of Information and Technology Law on Shaping Character", JURNAL USM LAW REVIEW, 2024 Publication	1 %
14	journal.ascarya.or.id Internet Source	<1 %
15	www.gov.si Internet Source	<1 %
16	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
17	lipi.go.id Internet Source	

<1 %

18

Adi Wijayanto. "OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN", Open Science Framework, 2023

Publication

<1 %

19

Muhamad Rishan, Juliana Batubara, Nurfarida Deliani. "Integrasi Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital", TSAQOFAH, 2024

Publication

<1 %

20

drsj.fis.ung.ac.id

Internet Source

<1 %

21

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

<1 %

22

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

24

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

25

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

26

Diana Jihan Panduwinata, Lucky Amatur Rohmani, Miratu Chaeroh. "Pengaruh Media Powerpoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di MI Al Falah Beran", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2024

Publication

<1 %

27

Reksa Nurhuda, Ade Salahudin Permadi, Siti Arnisyah. "PENGARUH PENGGUNAAN

<1 %

TEKNOLOGI TERHADAP NILAI SISWA KELAS 7
DALAM PEMBELAJARAN INFORMATIKA PADA
SEKOLAH MTS NORHIDAYAH PUNDU
KOTAWARINGIN TIMUR KALIMANTAN
TENGAH", Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi
Informasi, 2024

Publication

28 e-journal.iainjambi.ac.id <1 %
Internet Source

29 ernizem.wordpress.com <1 %
Internet Source

30 etheses.uin-malang.ac.id <1 %
Internet Source

31 maryamsejahtera.com <1 %
Internet Source

32 ojs.iainbatusangkar.ac.id <1 %
Internet Source

33 siakad.univamedan.ac.id <1 %
Internet Source

34 Supriyadi. "Kolaborasi Strategi Kepala Sekolah dan Guru Pai Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) (Studi Kasus di Madrasah Aliyah (Ma) Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
Publication

35 Yusron Abda'u Ansyah, Tania Salsabilla. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Canva pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar", ISLAMIKA, 2025
Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On